

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis atau memverifikasi berdasarkan pada teori dengan melalui analisis data melalui prosedur statistik. Penelitian kuantitatif mempunyai maksud untuk menguji hipotesis atau memverifikasi teori, sebagai arti yaitu meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian. Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Indriantoro dan Supomo (2012:12).

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2018 di pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik Jalan Sumatera No. 101 GKB, Gresik. Pengambilan sampel diperoleh dari BEI karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh dan mengolah datanya.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sujarweni (2015:25) populasi adalah keseluruhan hal tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diinvestigasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Inflasi, Kurs, Tingkat suku bunga dan Harga Minyak Dunia. Pemilihan Perusahaan Manufaktur yaitu dipercaya memiliki kontribusi relatif besar

terhadap perekonomian serta memiliki tingkat kompetisi yang kuat dalam meningkatkan suatu perekonomian.

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di BEI sebelum tahun 2013 dan bertahan di BEI setidaknya sampai akhir tahun 2018.
- b. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2013-2018 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan yang mempunyai data arus kas dan laba akuntansi yang disajikan dalam satuan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai laba negatif selama periode penelitian 2013-2018.
- e. Perusahaan yang memiliki data harga saham selama periode penelitian 2013-2018.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter yaitu data yang langsung berasal dari faktur, jurnal, surat-surat, notulen, hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berarti bahwa data yang ada didapatkan dengan cara mengumpulkan data, diolah dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi dan laporan. Data inflasi diperoleh dari situs www.bi.go.id, data kurs diperoleh dari situs www.bi.go.id, data tingkat suku bunga diperoleh dari situs www.bi.go.id, data harga minyak dunia diperoleh dari situs www.indexmundi.com dan data keuangan perusahaan diperoleh laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2013-2018.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi yang dilakukan dengan data sekunder dari penelusuran dengan cara melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen – dokumen perusahaan yang ada dengan menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor makroekonomi dan faktor fundamental. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dimana skala pengukuran variabel yang digunakan yaitu skala rasio. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, yaitu skala pengukuran yang menunjukkan kategori, peringkat, jarak dan perbandingan *construct* yang diukur. Skala rasio

menggunakan nilai absolut, sehingga memperbaiki kelemahan skala interval yang menggunakan nilai relatif. (Indriantoro dan Supomo, 2012:101).

3.6.1.1 Inflasi (X_1)

Inflasi menurut (Rahardja & Manurung, 2008:367) yaitu gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus – menerus. Tingkat inflasi menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga umum, dimana nilai uang sebagai refleksi tingkat harga umum tidak stabil. Tingkat inflasi yang tinggi dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil, yaitu mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawarannya, sehingga harga mengalami kenaikan. Jika harga barang atau produk mengalami kenaikan, otomatis konsumen menurun minat pembelian, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami penurunan laba. Kondisi tersebut tentunya akan menurunkan minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Data Inflasi merupakan data yang berasal dari situs www.bi.go.id yang diperoleh pada tiap akhir bulan yang di rata - rata per tahun selama periode pengamatan antara tahun 2014-2018.

3.6.1.2 Nilai Tukar Rupiah (Kurs) (X_2)

(Mankiw, 2007:128) mengatakan bahwa nilai tukar yakni nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain. Nilai tukar mencerminkan posisi nilai tukar suatu negara (*home currency*) terhadap negara lain (*foreign currency*). Nilai tukar Rupiah/US\$ menunjukkan nilai dari mata uang Dolar AS yang ditranslasikan dengan mata uang Rupiah. Data kurs

rupiah merupakan data yang diperoleh dari situs www.bi.go.id tiap akhir bulan yang di rata - rata per tahun selama periode pengamatan antara tahun 2014-2018.

3.6.1.3 Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) (X_3)

Samuelson dan Nordhaus (2014:190) menyatakan bahwa suku bunga merupakan jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai presentase dari jumlah yang dipinjamkan nanti. Tingginya tingkat suku bunga otomatis berdampak pada kenaikan beban bunga perusahaan selaku debitor, sehingga akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Kondisi tersebut tentunya akan menurunkan minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang sedang mengalami penurunan laba. Tingkat Suku Bunga SBI merupakan Suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Data Suku Bunga merupakan data yang berasal dari SBI (Sertifikat Bank Indonesia) yang diperoleh pada tiap akhir bulan yang di rata - rata per tahun selama periode pengamatan antara tahun 2014-2018.

3.6.1.4 Harga Minyak Dunia (X_4)

Menurut Pardede, dkk (2016), minyak mentah dunia merupakan salah satu sumber energi primer bagi berbagai bidang perindustrian. Peran vital minyak mentah tersebut menjadikan minyak mentah sebagai salah satu faktor penggerak perekonomian dunia. Salah satu jenis minyak mentah dunia yang menjadi acuan harga minyak dunia adalah jenis (WTI) *West Texas Intermediate*. Minyak mentah yang diperdagangkan di WTI adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi.

Minyak mentah tersebut berjenis light-weight dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini menyebabkan harga minyak ini dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia. Data yang digunakan yaitu pada akhir bulan selama periode pengamatan antara tahun 2014-2018 yang diperoleh dari situs www.indexmundi.com.

3.6.1.5 Arus Kas Aktivitas Investasi (X₅)

Subramanyam & Wild (2014:94) menyatakan bahwa arus kas aktivitas investasi merupakan aktivitas yang meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga meliputi penagihan pokok pinjaman dan pemberian pinjaman. Aktivitas investasi bersumber dari hasil aktivitas perusahaan yang berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan investasi atas aset – aset perusahaan pada periode t. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan auditan berfokus pada perubahan arus kas investasi selama periode pengamatan antara tahun 2014-2018.

$$\text{Perubahan arus kas investasi} = \frac{\text{AKin}_t - \text{AKin}_{t-1}}{\text{AKin}_{t-1}}$$

Keterangan :

AKin_t = Arus kas investasi periode sekarang

AKin_{t-1} = Arus kas investasi periode sebelumnya

3.6.1.6 Arus Kas Aktivitas Operasi (X₆)

Subramanyam & Wild (2014:93) menyatakan bahwa aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Aktivitas operasi meliputi arus kas

masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi bersumber dari hasil aktivitas perusahaan yang berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan operasional perusahaan pada periode t. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan auditan berfokus pada perubahan arus kas operasi selama periode pengamatan antara tahun 2014-2018.

$$\text{Perubahan arus kas operasi} = \frac{AKop_t - AKop_{t-1}}{AKop_{t-1}}$$

Keterangan :

$AKop_t$ = Arus kas operasi periode sekarang

$AKop_{t-1}$ = Arus kas operasi periode sebelumnya

3.6.1.7 Arus Kas Aktivitas Pendanaan (X₇)

Subramanyam & Wild (2014:94) menyatakan bahwa aktivitas pendanaan merupakan kegiatan dalam rangka untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas pendanaan bersumber dari hasil aktivitas perusahaan yang berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan pendanaan perusahaan yang diperoleh dari kreditor maupun investor pada periode t. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan auditan berfokus pada perubahan arus kas pendanaan selama periode pengamatan antara tahun 2014-2018.

$$\text{Perubahan arus kas pendanaan} = \frac{AKda_t - AKda_{t-1}}{AKda_{t-1}}$$

Keterangan :

AKda_t = Arus kas pendanaan periode sekarang

AKda_{t-1} = Arus kas pendanaan periode sebelumnya

3.6.1.8 Laba Akuntansi (X₈)

Menurut (Saputra & Astika, 2013), laba akuntansi dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang baik dalam menilai kinerja dari suatu perusahaan, selain itu laba akuntansi juga dapat memprediksi besarnya arus kas dimasa mendatang. Laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba setelah pajak merupakan beberapa komponen penting dalam laba akuntansi, sehingga investor dapat melihat berapa besarnya nilai laba akuntansi melalui perhitungan laba setelah pajak. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dan transaksi periode tersebut dan biaya historis. Laba Akuntansi yang dipakai adalah perubahan laba bersih setelah pajak selama periode pengamatan. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan auditan berfokus pada perubahan laba bersih setelah pajak selama periode pengamatan antara tahun 2014-2018.

$$\text{Perubahan EAT} = \frac{\text{EAT}_t - \text{EAT}_{t-1}}{\text{EAT}_{t-1}}$$

Keterangan :

EAT_t = Laba bersih periode sekarang

EAT_{t-1} = Laba bersih periode sebelumnya

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

3.6.2.1 Return Saham

Return saham disebut sebagai pendapatan saham yang diberikan kepada investor karena telah menginvestasikan dananya terhadap perusahaan di pasar modal dan juga merupakan perubahan nilai harga saham periode tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Investor tertarik untuk melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan dengan harapan dapat menerima kembalian atas investasi yang dilakukan. (Purwanti, dkk., 2015). *Return* saham dihitung dengan hasil pembagian antara selisih harga saham periode sekarang dan sebelumnya, dengan harga saham pada periode sebelumnya dengan disajikan dalam bentuk prosentase persen yang berasal dari laporan keuangan auditan berfokus pada perubahan return saham selama periode pengamatan antara tahun 2014-2018.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, penyamplingan, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu data dalam penelitian yang

dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. (Ghozali, 2013:19).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan pengukuran data maka langkah selanjutnya adalah analisis statistik inferensial dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS For Windows 20.0. Adapun analisis statistik yang digunakan meliputi:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) berpendapat bahwa pengujian normalitas ini berfokus pada pengujian yang menunjukkan adanya distribusi normal atau tidak pada variabel dependen dan independen dengan menggunakan model regresi. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan uji statistik *non parametric Kolgomorov-Smirnov* yang terdapat dalam SPSS bernama uji K-S. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho: Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha: Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai Asymp. Sig (2 Tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha 5% yang telah ditetapkan. Apabila nilai Asymp. Sig (2 Tailed) > dari alpha 5% maka data populasi berdistribusi normal. Apabila nilai Asymp. Sig (2 Tailed) < dari alpha 5% maka data populasi tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini berfokus pada pengujian variabel bebas berhubungan linear yang menunjukkan hasil bahwa adanya korelasi atau tidak dalam model regresi berganda antara beberapa atau seluruh variabel independen. Menurut (Gujarati, 2012:236), pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Ukuran ini akan menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria pengujiannya dikatakan memiliki multikolinieritas apabila nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 . Jadi apabila nilai Tolerance dan VIF tidak sesuai dengan kriteria diatas maka penelitian dikatakan bebas multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2013: 110) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya dalam sebuah model regresi linear antar sampel atau responden. Pengujian autokorelasi ini menggunakan uji Durbin Watson (DW) (Ghozali, 2013 : 110). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas -2 berarti ada autokorelasi negatif

3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:139) menyatakan bahwa pengujian heterokedastisitas ini berfokus pada pengujian yang menunjukkan apakah terdapat keragaman atau tidak dalam variansi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian ini menggunakan teknik uji Gletser yang dimana bertujuan mendeteksi nilai heterokedastisitas didalam penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013 : 142)

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Model tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ INF} + \beta_2 \text{ KURS} + \beta_3 \text{ SB} + \beta_4 \text{ HMD} + \beta_5 \text{ AKin} + \beta_6 \text{ AKop} + \beta_7 \text{ AKda} + \beta_8 \text{ EAT} + e$$

Dimana :

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

INF = Inflasi

KURS = Nilai Tukar Mata Uang

SB = Suku Bunga

HMD = Harga Minyak Dunia

AKin = Arus Kas Aktivitas Investasi

AKop = Arus Kas Aktivitas Operasi

AKda = Arus Kas Aktivitas Pendanaan

EAT = Laba Akuntansi

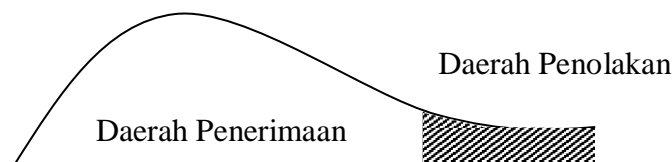
e = *Error term* (variabel pengganggu)

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji F (Secara Simultan)

Menurut (Ghozali, 2013:98), pengujian ini berfokus pada pengujian secara simultan yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian Uji F yang dilakukan adalah:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



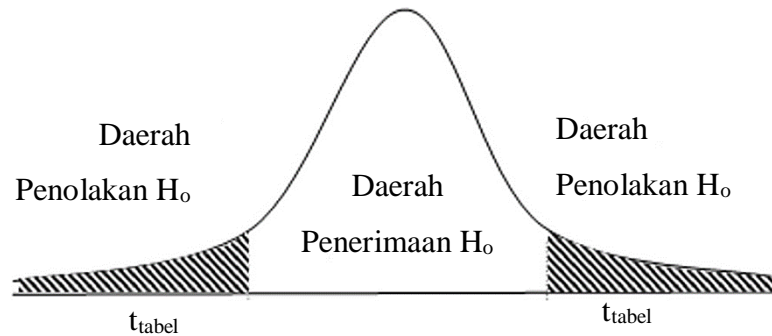
Gambar 3.1
Kurva Distribusi Uji F

3.7.4.2 Uji T (Secara Parsial)

Menurut (Ghozali, 2013:98), pengujian ini berfokus pada pengujian secara parsial yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian Uji T yang dilakukan adalah:

1. Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Uji T

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013:97), menyatakan bahwasanya pengujian koefisien determinasi pada intinya dapat dilihat pada nilai *Adjusted R* yang mengukur kemampuan seberapa besar variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini mengukur ketelitian dari model regresi, yaitu persentase kontribusi variabel X terhadap Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 < R < 1$). Jika nilai R^2 semakin besar mendekati 100%, maka bisa diindikasikan adanya hubungan yang baik antara variabel dependen dan independen dalam menjelaskan variasi perubahan.